

BAB III

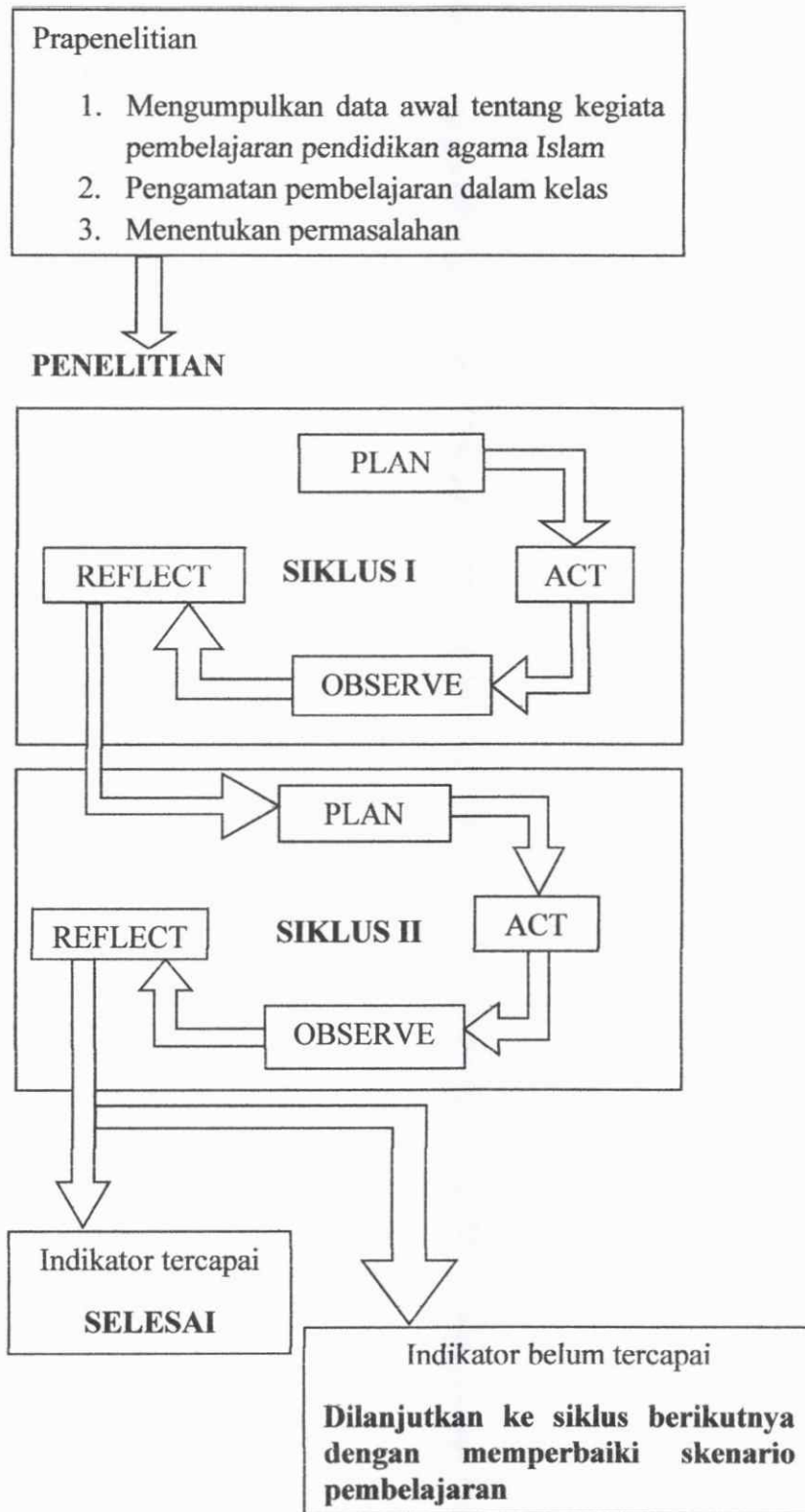
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif adalah hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Kemudian pengertian tindakan kelas adalah suatu proses dimana guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas dapat dicapai secara optimal.¹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi. Adapun komponen-komponen pokok yang dapat dijadikan sebagai langkah dalam penelitian adalah: perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflecting*. Siklus prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:

¹ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), 8.

Gambar 1.2 Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart²

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 8

Keterangan:

1. Plan (Rencana)

Persiapan awal dilakukan tahap ini adalah menyusun skenario, membuat RPP, membuat lembar observasi, dan menyiapkan soal tes untuk mengetahui hasil kognitif siswa.

2. Act (Tindakan)

Pada tahapan ini rancangan pembelajaran akan diterapkan yang meliputi: pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan.

3. Observe (Observasi)

Pada tahap ini peneliti mengambil data dari mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan siswa melalui lembar observasi afektif dan lembar kerja psikomotorik selama pembelajaran. Selain itu pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap hasil tes evaluasi siswa untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa setelah proses pembelajaran.

4. Reflect (Reflektif)

Pada tahap refleksi, data hasil tes evaluasi dan data lembar observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang sudah dilakukan.

Pada pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan agar karakteristik data yang diambil lebih optimal dan untuk mengungkapkan data secara teoritis. Dan

kuantitatif yaitu pendekatan yang dimulai dari berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hasil perolehan data.³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai kunci peneliti, maka mutlak diperlukan. Karena desain penelitian yang dipilih adalah PTK yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif kolaboratif partisipatoris, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pelaksana pembelajaran, pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

Untuk mendapatkan data yang akurat, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perancang kegiatan
2. Pelaksanaan
3. Pengumpulan data
4. Penganalisis data
5. Pelapor hasil penelitian

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diamati oleh peneliti adalah tempat pendidikan formal yaitu nama sekolah UPTD SMAN I Ngadiluwih. Tingkat/status sekolah, Negeri status akreditasi A NSS 205 119 55 alamat sekolah Jl.

³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), 36.

Puskesmas-Branggahan Kec, Ngadiluwih Kabupaten Kediri, berdiri sejak tahun 1999 jenjang sekolah reguler.

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan UPTD SMAN I Ngadiluwih

SMAN I Ngadiluwih berdiri pada tahun 1999 lokasi sekolah di desa branggahan kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, pada awal berdirinya sekolah ini hanya berdiri 3 kelas 1 dan dikepalai oleh Drs. H. Moch Dawam MM. Pada masa kepemimpinan bapak dawam jumlah kelas sudah meningkat menjadi 4 kelas.

Pada tahun 2001 kepala sekolah dari bapak dawam berpindah ke bapak Drs. Samian, selanjutnya terjadi pergantian kepala sekolah ke bapak Drs. Sugiarto sampai tahun 2002 dan jumlah kelas bertambah menjadi enam kelas.

Tahun 2002-2004 kepemimpinan di SMAN I Ngadiluwih berpindah dari bapak Sugiarto ke bapak Drs. Abu Abik Thohiron, dalam perkembangannya selama kepemimpinan Abu Abik Thohiron terjadi penambahan lokal kelas dan jumlah siswa menjadi masing-masing tingkat kelas berjumlah empat rombongan belajar dan aktivitas ekstrakurikuler juga berkembang dengan pesat. Tahun 2004-2005 kepemimpinan beralih ke bapak Drs. H. Soetikno sementara jumlah rombongan belajar masih tetap. Tahun 2006-2010 kepemimpinan SMAN I Ngadiluwih berpindah ke Dra. Lilik Septaningsih, MM. Dan jumlah rombongan belajar menjadi lima kelas, secara otomatis jumlah ruangan pun bertambah serta penambahan ruang aula.

Tahun 2010-2012 Kepemimpinan UPTD SMAN I Ngadiluwih berganti ke Roziq, S.Pd, M.Si sementara jumlah rombongan belajar tetap. Tahun 2012 sampai

2014 kepemimpinan di UPTD SMAN I Ngadiluwih berpindah ke bapak Purnomo, S.Pd., M.Pd dan pada bulan februari 2014 kepemimpinan berpindah ke bapak Drs. Slamet Pramono, M.Pd.

2. Letak Geografis

Klasifikasi letak geografis SMAN I Ngadiluwih terletak dalam kawasan dan lingkungan pedesaan yang cukup baik untuk suatu lembaga pendidikan, karena terletak disekitar pemukiman penduduk dan mempunyai suasana yang tenang, nyaman dan tak bising oleh suasana lalu lintas. Secara geografis terletak pada 7°54'36, lintang utara dan 111° 59'14, Bujur Timur.

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi jenjang pendidikan menengah adalah menghasilkan tamatan yang memiliki karakter, kecakapan dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timabal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Maka visi SMAN I Ngadiluwih adalah sebagai berikut
"Disiplin. Berprestasi dan berkarakter berlandaskan iman dan taqwa"

indikator visi sebagai berikut:

1. Unggul dalam kedisiplinan
2. Meningkatnya rata-rata ujian akhir
3. Meningkatnya siswa yang melanjutkan ke jenjang Pendidikan Tinggi
4. Meningkatnya prestasi lomba bidang akademis

5. Meningkatnya prestasi lomba bidang olah raga
6. Meningkatnya prestasi lomba bidang kesenian
7. Terlaksananya pendidikan budaya dan karakter bangsa
8. Unggul dalam pelaksanaan ibadah

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mewujudkan Visi UPTD SMA Negeri I Ngadiluwih memiliki misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan tata tertib siswa system poin sehingga memiliki sikap disiplin yang tinggi.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang mengacu pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Melaksanakan kegiatan training motivasi dan bimbingan khusus kepada siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Melaksanakan kegiatan bimbingan prestasi akademis siswa untuk meningkatkan kemampuan akademis dan mempersiapkan untuk mengikuti lomba olimpiade Sains Nasional (OSN).
5. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga untuk meningkatkan prestasi olah raga dan mempersiapkan untuk mengikuti lomba Olimpiade Olahraga, Seni Nasional (O2SN).

6. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bidang seni untuk meningkatkan prestasi bidang seni dan mempersiapkan untuk mengikuti lomba Olympiade Olahraga, Seni Nasional (O2SN).
 7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa pada setiap mata pelajaran.
 8. Melaksanakan kegiatan bimbingan sholat dan baca al-Qur'an serta kegiatan ekstra kerohanian untuk meningkatkan iman dan taqwa
- c. Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah
1. Tujuan pendidikan sekolah menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Peningkatan kedisiplinan warga sekolah
 2. Peningkatan rata-rata nilai ujian nasional
 3. Peningkatan siswa yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi
 4. Peningkatan prestasi siswa di bidang akademis tingkat kabupaten
 5. Peningkatan prestasi siswa di bidang olahraga di tingkat kabupaten
 6. Peningkatan prestasi siswa di bidang seni di tingkat kabupaten
 7. Terlaksananya pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah
 8. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui peningkatan pelaksanaan ibadah
- d. Tujuan Pendidikan UPTD Negeri I Ngadiluwih

Membentuk peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mampu meraih prestasi akademik yang optimal sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Membentuk peserta didik yang berbudi luhur, disiplin, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya. Membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang melalui teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.

4. Tenaga Pendidik dan Pengajar

Ketersediaan tenaga pendidik termasuk kepala sekolah bila mengajar yaitu 40 orang, sementara kesediaan tenaga kependidikan seperti tenaga administrasi ada 6 orang, tenaga teknisi ada 4 orang dan tenaga pustakawan ada 1 orang.

5. Keadaan Siswa

Kelas X rombongan belajar ada 6, jumlah peserta didik kelas X 168. Kelas XI rombongan belajar ada 175 peserta didik. Yang terdiri dari 2 jurusan IPA dan IPS. kelas XI-IPA ada 2 kelas dan XI-IPS ada 3 kelas. Begitu juga pada kelas XII yang terdiri dari 2 jurusan. Jumlah peserta didik kelas XII ada 185 siswa. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di SMAN I Ngadiluwih tahun 2013/2014 yaitu 521 siswa.

6. Sarana dan Prasarana/ Fasilitas

a. Perlengkapan administras

Computer TU 1 unit, printer TU 1 unit, mesin computer2 buah, mesin stensil 1 buah, mesin foto copy 1 buah, brangkas 1 buah, filling cabinet 2 buah, meja dan kursi TU 8 buah, meja dan kursi guru 36 buah.

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah

LCD 2 buah, printer 2 buah, almari 20 buah, TV 2 buah, Meja siswa 494 buah, dan kursi siswa 579 buah

c. Penggunaan Laboratorium

Laboratorium IPA (Perminggu), Fisika 12 jam, Biologi 12 jam, Kimia 12 jam laboratorium bahas 22 jam, computer 22 jam (perminggu).

D. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek peneliti yaitu siswa-siswi UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih kelas XI-IPS 1 dengan jumlah siswa 36, terdiri dari 15 siswa putra, 21 siswa putri (data dimuat dilampiran 1)

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Yang tergolong sumber data primer pada penelitian ini adalah peneliti yang menerapkan metode *student facilitator*

⁴ Saifuddin Azwar, *metode penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2001), 99

and explaining (SFAE) dan tindakan siswa kelas XI-IPS 1 UPTD SMA Negeri 1 Ngadiluwih.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia. Yang tergolong sumber data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI-IPS 1 dan guru pendidikan agama Islam sebagai kolaborator (data dimuat di lampiran II).

F. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengambil data dari mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui lembar observasi afektif dan lembar kerja psikomotorik selama pembelajaran.

2. *Interview* (wawancara)

Yaitu mengadakan wawancara kepada beberapa guru ataupun siswa. Dengan cara ini peneliti dapat mengetahui sejauhmana keantusiasan peserta didik dalam mengikuti materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Adapun pedoman wawancara terlampir (data dimuat dilampiran III).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* menjelaskan “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu”.⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.⁶ Sementara itu menurut Sukardi, “dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari”.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah cara memperoleh data atau informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis atau dokumen yang ada pada responden.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis secara diskriptif agar lebih memudahkan untuk dipahami. Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis kualitatif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai penerapan

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 200.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 81.

model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagaimana pandangan Meleong menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁸

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut : (1) pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti, (2) proses pemilihan, yang dilanjutkan dengan menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.⁹(3) tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

Untuk menganalisis hasil belajar siswa peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa dinilai melalui lembar observasi. Pemberian skor pada lembar observasi menggunakan interval 1-4.

⁸ Meleong,. Hal: 216

⁹ Miles, Matthew B dan Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*. Terjemah : Tjejep R.R (Jakarta : UI Press, 1992), hlm : 87

Dihitung dengan rumus:¹⁰

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Perhitungan Nilai Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : nilai rata-rata

X : jumlah nilai seluruh peserta didik

N: banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran¹¹

3. Perhitungan ketuntasan belajar klasikal

Menurut Sudjana yang dikutip dalam skripsi Dita ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : tingkat persentase yang dicapai

n : jumlah siswa tuntas

N: jumlah seluruh siswa¹²

¹⁰ Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) 102.

¹¹ Dita Wulan Dari, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam.*, Hal:45

¹² Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tektik Evaluasi Pengajaran.*, Hal: 112

4. Pengujian Terhadap Peningkatan Hasil Keaktifan Peserta Didik

Menurut wiyanto yang dikutip oleh Dita wuri pengujian terhadap peningkatan hasil keaktifan peserta didik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle spost \rangle - \langle spre \rangle}{100\% - \langle spre \rangle}$$

Keterangan:

g : gain ternormalisasi (normal gain)

$Spre$: nilai rata-rata pada siklus I

$Spost$: nilai rata-rata pada siklus II

Kriteria faktor g (gain) yaitu sebagai berikut:

$g \geq 0,7$: tinggi

$0,3 \leq g < 0,7$: sedang

$g < 0,3$: rendah¹³

Untuk mengetahui keabsahan data maka data dari beberapa observer dikumpulkan dan dilakukan triangulasi data, ada tiga macam triangulasi yang dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data penelitian, yaitu:

1. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

¹³ Dita Wulan Dari, *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam*,. Hal: 46

2. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

3. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

I. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Mengumpulkan semua data, melakukan wawancara, mengidentifikasi permasalahan, dan berdiskusi dengan guru pendidikan agama Islam.

2. Siklus I

Dalam siklus I ini meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perincian langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) (data dimuat di lampiran V).
2. Membentuk kelompok belajar:
3. Dilakukan pengelompokan heterogenitas berdasarkan kemampuan akademis yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Satu kelas terdiri dari 5 kelompok belajar siswa dengan daftar kelompok terlampir (data dimuat di lampiran III).

4. Menyiapkan lembar observasi afektif siswa (data dimuat di lampiran IV).

b. Pelaksanaan (*Action*)

1) Pendahuluan

- b) Pengajar membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
- c) Pengajar memotivasi dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Pengajar menyajikan materi perkembangan Islam pada masa modern tahun 1800 – sekarang.
- b) Pengajar membentuk siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan yang ada di tahap perencanaan, kemudian mengarahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.
- c) Siswa bersama kelompok berdiskusi.
- d) Siswa secara sukarelawan maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi dengan kelompoknya, sementara kelompok lain memperhatikan dan menanggapi.
- e) Pengajar menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.
- f) Pengajar menjelaskan semua materi yang telah dibahas agar siswa lebih memahami materi.

3) Penutup

Pengajar menutup pelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti mengambil data dari mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan siswa melalui lembar observasi afektif dan lembar kerja psikomotorik selama pembelajaran. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi, data lembar observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang sudah dilakukan. Hasil refleksi pada siklus I ini menjadi acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

Dalam siklus II ini meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perincian langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) (data dimuat di lampiran VI).
2. Menyiapkan lembar observasi afektif dan psikomotorik siswa.

b. Pelaksanaan (*Action*)

1) Pendahuluan

- a) Siswa sudah duduk sesuai dengan kelompoknya.
- b) Pengajar membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.

c) Pengajar menyampaikan materi apa yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

2) Kegiatan Inti

a) Pengajar menyajikan materi perkembangan Islam pada masa modern.

b) Siswa bersama kelompoknya berdiskusi

c) Siswa secara sukarelawan maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi dengan kelompoknya, sementara kelompok lain memperhatikan dan menanggapi.

d) Pengajar menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.

e) Pengajar menjelaskan semua materi yang telah dibahas agar siswa lebih memahami materi.

3) Penutup

Pengajar menutup proses pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti mengambil data dari mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan siswa melalui lembar observasi afektif dan lembar kerja psikomotorik selama pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi siklus II, data lembar observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan siklus II jika sudah memenuhi indikator maka penelitian dihentikan.